

GERAK RANGKA TUBUH MANUSIA DALAM SENI LUKIS SURREALISME



SURYANTI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

GERAK RANGKA TUBUH MANUSIA DALAM SENI LUKIS SURREALISME

Suryanti

Artikel ini disusun berdasarkan Karya Akhir “Gerak Rangka Tubuh Manusia Dalam seni Lukis Surrealisme” untuk persyaratan wisuda Periode September 2013 dan telah diperiksa /disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 23 Juli 2013

Pembimbing I
Drs. Idran Wakidi

Pembimbing II
Drs. H. Ismanadi Uska

Abstrak

Latar belakang penciptaan ini bertujuan untuk mengangkat sesuatu yang kontras dibalik pandangan estetika yang sudah lazim, kedalam bentuk karya lukis surrealisme yaitu tentang objek manusia tidak dari sudut pandang keindahan bentuk luar tubuh yang ideal semata akan tetapi tentang gerak rangka tubuh manusia. Penulis terinspirasi pada objek manusia dalam lingkungan sosialnya sehingga untuk proses penciptaan diawali dengan pengamatan, penghayatan, studi lapangan, membuat sketsa, mengkonsultasikannya kemudian memindahkan sketsa yang sudah disetujui di atas kanvas putih dengan menggunakan kuas dan cat untuk memperindah karya. Hasil penyelesaian karya akhir bertajuk lukis surrealisme ini sampai pada tahap siap di pameran dan bermanfaat untuk masyarakat.

Abstract

Background creation aims to lift something behind the contrasting view of aesthetic that has been prevalent, in the form of surrealism painting are about the human object not from the standpoint of beauty beyond the ideal body shape alone, but about the motion of the human skeleton. Object inspired the human authors in their social environment so as to the process of creation begins with observation, appreciation, study field sketching, consult and then move the sketch has been approved on a white canvas with a brush and paints to embellish the work. Result of the completion of the final work instructions surrealism painting is up on stage ready to be exhibited and beneficial to society.

GERAK RANGKA TUBUH MANUSIA DALAM SENI LUKIS SURREALISME

Suryanti¹, Idran wakidi², Ismanadi Uska³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

Background creation aims to lift something behind the contrasting view of aesthetic that has been prevalent, in the form of surrealism painting are about the human object not from the standpoint of beauty beyond the ideal body shape alone, but about the motion of the human skeleton. Object inspired the human authors in their social environment so as to the process of creation begins with observation, appreciation, study field sketching, consult and then move the sketch has been approved on a white canvas with a brush and paints to embellish the work. Result of the completion of the final work instructions surrealism painting is up on stage ready to be exhibited and beneficial to society.

Kata kunci: Gerak, Rangka manusia, surrealisme

A. Pendahuluan

Pada saat penulis duduk sendirian dengan tatapan terpaksa memperhatikan orang-orang yang berjalan, dalam melakukan setiap pekerjaan orang-orang tersebut sibuk bergerak dengan berpindah dari satu tempat menuju tempat yang lainnya. Berbagai macam gerak yang dapat dilakukan oleh tubuh manusia sehingga menyimpan suatu perpaduan keindahan tersendiri, maksudnya dalam hal ini penulis memikirkan dua hal yang sama-sama memiliki keindahan yaitu tubuh manusia yang dibantu rangka agar dapat berdiri tegap dan gerak yang dilakukan oleh tubuh manusia itu sendiri.

¹ Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode September 2013.

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Rangka merupakan sistem penyangga organ dalam tubuh yang gunanya sebagai bingkai tubuh yang kokoh dan kuat. Jika tubuh manusia tanpa rangka bagaikan setumpuk daging saja, betapa indahny tubuh manusia terbentuk oleh bantuan pondasi rangka. Berawal ketika penulis sedang duduk sambil memperhatikan orang-orang yang berjalan dihadapan penulis. Sesaat muncul dalam pikiran tentang keindahan tubuh manusia yang sungguh sempurnanya diciptakan oleh Allah SWT, sehingga banyak yang bersyukur akan tetapi tidak sedikit orang yang merasa sombong dan bangga akan kecantikan, ketampanan wajah juga dengan keindahan proporsional tubuhnya.

Banyak yang mengetahui bahwa di dunia ini tidak ada yang abadi, apapun yang dimiliki di atas dunia ini seluruhnya hanya bersifat sementara saja. Baik itu harta, jabatan, kekuasaan bahkan diri sendiri juga tidak dapat memiliki selamanya. Semuanya itu ada batas waktunya yang sudah ditentukan Sang Pencipta. Manusia sebagai ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya harus menyadari bahwa tidak ada yang perlu disombongkan apalagi dengan wajah dan tubuh yang indah, karena setelah meninggal dunia dan dikuburkan yang tersisa dari tubuh itu hanyalah sekumpulan tulang belulang dari rangka manusia.

Penulis mencoba mewujudkan bentuk rangka dengan mengkombinasikan sebagian dari tubuh manusia dan sebagian dari rangka manusia menjadi satu. Tujuan memunculkan sebagian bentuk rangka dari dalam tubuh dengan kulit luar tubuh yaitu untuk penggambaran bahwa rangka adalah bagian utama setelah daging, organ otot dan kulit pelapis luar tubuh manusia. Selain itu juga untuk menyampaikan pesan kepada semua yang melihat karya ini nantinya bahwa kehidupan dan kematian adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan akan dihadapi oleh setiap manusia yang hidup di atas dunia ini.

Wujud kesatuan bentuk tubuh manusia, seiring dijadikan inspirasi dan objek dalam berkarya khususnya karya lukis, dari berbagai sudut pandang dan corak karya yang dihasilkan rangka tubuh manusia merupakan faktor internal yang mengokohkan bentuk tubuh dan lapisan kulit terluar dari tubuh manusia menjadi keindahan eksternalnya. Dalam rangka tubuh setiap manusia memiliki komposisi yang padat dan kuat, maka tulang merupakan bagian tubuh manusia yang paling keras. Susunan tulang menjadi pondasi bagi organ tubuh, daging dan kulit pelapis luar tubuh untuk melindungi seluruh yang ada di dalam tubuh serta ketahanan bentuk tubuh manusia.

Berdasarkan keterangan di atas maka visualisasi dari bentuk karya lukisan yang akan ditampilkan dapat memancing perbedaan pandangan dalam pengapresiasian nilai-nilai estetika. Penulis mengangkat objektivitas dari sebagian rangka tubuh manusia yang dipadukan dengan sebagian tubuh manusia menjadi satuan bentuk tubuh sebenarnya dalam berbagai gerakan. Tujuannya untuk mengangkat sesuatu yang kontras dibalik pandangan estetika yang sudah lazim, dalam karya lukis surrealisme. Pada kesempatan ini penulis memberi tajuk karya lukis dengan judul **“Gerak Rangka Tubuh Manusia Dalam Seni Lukis Surrealisme”**.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan ide penciptaan, selama ini masyarakat cenderung memandang nilai estetika itu pada kesempurnaan bentuk semata, sementara dalam kajian estetika tidak semua yang indah itu adalah seni. Dalam hal ini penulis ingin mengkomunikasikan melalui karya lukisan dengan corak surrealisme, sehingga dapat dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk gerak yang dapat dilakukan oleh rangka tubuh manusia?

2. Bagaimana visualisasi yang dimunculkan dari perpaduan separuh rangka dan separuh bagian tubuh manusia yang disatukan dalam kesatuan bentuk tubuh kemudian divisualkan pada karya lukis surrealisme?

Berdasarkan kepada objek rangka tubuh manusia yang penulis ambil, dan akan diungkapkan dalam karya seni lukis surrealisme. Hal ini merupakan cara yang baru dalam pengungkapan ide dan konsep yang penulis angkat. Sampai saat ini objek rangka tubuh manusia hanya menjadi inspirasi dalam berkarya bagi seniman, namun belum ada yang mengangkatnya kedalam bentuk lukisan khususnya bercorak surrealisme.

Jadi berdasarkan kepada penjelasan di atas penulis tidak melakukan peniruan dalam pengungkapan konsep, ide dan bentuk karya yang akan dituangkan dalam karya seni lukis surrealisme. Hal ini merupakan suatu ungkapan kreatifitas penulis dalam olah seni yang terinspirasi langsung kepada objek karya yang penulis amati, tanpa ada peniruan dari karya yang sudah ada sebelumnya. Baik itu dikaji dari sumber ide, konsep, cara penyampaian, pembuatan karya dan tema yang penulis angkat dalam menulis karya akhirini. Seorang seniman yang penulis jadikan acuan dalam berkarya yaitu Salvador Dalli. Pada karya acuan pembuatan objek lebih bervariasi sedangkan penulis lebih mengutamakan pada satu atau dua buah objek utama saja. Dalam hal ini hanyalah sebagai tolak ukur dalam diri penulis untuk memunculkan semangat dan kreativitas dalam berkarya seni. Penulis dalam membuat gambar berusaha untuk menjadi diri sendiri dan mempertahankan karakter pribadi tanpa ingin menjadi orang lain atau yang disebut plagiat.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat penulis rumuskan tujuan dari berkarya adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai wahana untuk mengekspresikan ide, pemikiran dan wadah untuk menuangkan keterampilan serta kemampuan melukis penulis dalam bentuk karya akhir.
- b. Sebagai upaya pengembangan intensitas berkarya dalam berkesenian khususnya seni rupa dalam bidang seni lukis.

Dengan adanya karya akhir ini maka manfaat yang dapat diharapkan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi seniman melalui seni lukis dapat memperkaya imajinasi dan menambah wawasan dalam penuangan ide-ide kreatif untuk menciptakan karya lukisan berikutnya.
- b. Bagi masyarakat dapat membuka pandangan kritis, dalam memberikan apresiasi karya seni lukis surrealisme.
- c. Bagi pengembang ilmu dapat dijadikan referensi dalam penulisan berikutnya.

B. Pembahasan

Dalam mencetuskan sebuah ide dalam penciptaan karya, penulis cenderung mengimajinasikan apa yang sedang penulis pikir dan rasakan pada waktu itu. Penulis dalam pembuatan karya lukisan ini tidak menuliskan ide terlebih dahulu sebelum berkarya, hal itu penulis lakukan agar pada waktu merealisasikan sebuah ide penulis tidak terikat pada konsep yang mengekang. Penulis lebih memberikan ruang kepada pengembangan ide dan mencoba tidak terlalu kaku dan terikat terhadap apa yang selama ini disebut dengan konsep, gagasan atau ide.

Penulis sangat berharap karya tersebut menjadi media pembelajaran dan bahan renungan. Banyak di antara karya penulis sebelum mengangkat judul gerak rangka tubuh manusia dalam seni lukis surrealisme, merupakan hasil pendapat, pandangan dan pemikiran dari karya seniman lainya, hampir tidak ada yang bisa diceritakan dari karya tersebut. Penulis hanya mencoba dan berusaha mengikuti gaya lukisan yang sedang berkembang pada saat itu. Sehingga penulis merasa menjadi sebuah bayangan dari seniman lain.

Dalam penciptaan memang bermacam-macam bentuk dan jenis yang dapat dihasilkan, antara lain ada yang berusaha melakukan untuk keindahan semata, dan ada pula yang merupakan untuk pencurahan rasa dan tak kurang pula terdorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan keindahan. Read dalam Kartika (2004: 2) menyebutkan bahwa

“Seni merupakan usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti dapat mbingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni seni harus dihadirkan menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan”.

Kemudian Kahler dalam Sahman (1993:16), mengungkapkan:

“Seni adalah kegiatan manusia yang terdiri dari kenyataan seorang secara sadar atau dengan perantara tanda-tanda lahiriah tertentu menyampaikan perasaan-perasaan yang dihayatinya kepada orang-orang lain sehingga mereka kejangkitan perasaan yang dialaminya”.

Dari definisi di atas dapat dinyatakan bahwa seni tidak identik dengan keindahan tetapi mengandung unsur artistik. Karya lukisan tidak selalu harus indah karena indah itu sendiri bersifat relatif bagi pribadi tertentu (diversifikasi). Hal ini menjelaskan tentang beragamnya pendapat masing-masing orang terhadap nilai estetika itu sendiri atau pikiran

yang diungkapkan kedalam bentuk seni. Oleh sebab itu estetika atau keindahan tidak selamanya harus ditampilkan melalui kesempurnaan figur bentuk semata. Melainkan dapat dinilai dari sesuatu bentuk yang jauh dari kata kesempurnaan. Sehingga pemikiran terhadap estetika dalam karya akhir ini merupakan pencampuran ide dengan memanipulasi gambar untuk menciptakan penyejajaran gambar sedemikian rupa yang mengguncang penyimaknya untuk larut kedalam estetika yang berkamufase.

Dalam karya seni lukis banyak terdapat corak yang menjadi karakter dalam lukisan, salah satunya aliran surrealisme.

Couto (2005: 85) menjelaskan bahwa: "Seniman dari waktu tertentu memiliki cara kerja tertentu pula, hal ini dapat disebut sebagai sebuah gaya atau suatu periode tertentu".

Bebicara tentang estetika tentulah banyak pemahaman dan pengertiannya bagi kita untuk bisa memahaminya, apakah estetika itu? menurut Clife bell dalam Mudji (1999:35) menyatakan :

"Orang hanya bisa tahu apa itu kalau dia pernah mengalami dan bukan diberi tahu". Clife bell merumuskan "keindahan hanyalah dapat ditentukan oleh orang yang dalam dirinya sendiri punya pengalaman yang bisa mengenali wujud berakna dalam suatu karya seni tertentu dengan getaran/ ransangan keindahan".

Berdasarkan pendekatan diatas ada dua jenis tolak ukur keindahan yang dapat kita lakukan dalam berkesenian, yang pertama karya-karya seni itu berharga dan bisa dialami sebagai keindahan objektif, karena karya seni itu sendiri bernilai, yang kedua pengalaman estetis keindahan subjktif akan suatu karya seni itu amat tergantung pada subjek pemilikinya.

Manusia diciptakan oleh Tuhan YME dengan demikian rumit serta menakjubkan sehingga terlihat sempurna. Salah satunya yang menampilkan kesempurnaan adalah faktor dari dalam tubuh manusia itu sendiri yang terdapat sistem rangka tubuh yang masing-masingnya memiliki fungsi dan peranan tersendiri.

Tema yang penulis anggap mampu mewakili rasa, pikiran dan imajinasi penulis dalam karya akhir ini adalah tentang kritik sosial pandangan estetis mengenai “Gerak Rangka Tubuh Manusia Dalam Seni Lukis Surrealisme”. Kenyataan yang harus dihadapi setiap individu bahwa kehidupan di atas dunia ini hanyalah bersifat sementara, apa yang dimiliki tidak ada yang abadi bahkan tubuh indah dan sehat yang selalu disombongkan serta dibanggakan ini pun akan habis setelah meninggal dunia. Pada akhirnya yang tersisa dari tubuh manusia dalam tanah nantinya hanyalah rangka tubuh.

Pandangan masa akan datang ini yang kemudian menjadikan datangnya kesadaran untuk mempersiapkan diri menghadapi semua kenyataan manis dan pahit. Dengan demikian itulah hal yang menjadi inspirasi dalam pembuatan karya akhir ini. Berdasarkan tema dan ide di atas, penulis menjadikan sepuluh karya ini dengan menetapkan judul antara lain:

1. Simphoni dua sisi
2. Kering di atas hijau
3. Kekuatan Duplikate
4. Kontruksi
5. Memiliki untuk sesaat
6. Separuh yang

7. Terurai
8. Keseimbangan
9. tersisa
10. Akhir perjalanan panjang

Dari tema yang penulis angkat merupakan suatu ide dan inspirasi untuk penciptaan karya nantinya, sekaligus tujuan dan sasaran yang penulis sampaikan, sampai kepada orang yang melihat dan membacanya. Bertolak dari semua itu konsep pewujudan karya nantinya, timbul dari hasil melihat-lihat, studi kelapangan dan merenungi sebuah kejadian di lingkungan sosial dalam kehidupan penuh makna yang dapat dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya penuangan ide tersebut ke dalam bentuk karya seni lukis surrealisme. Maka sebagai konsep berkarya adalah “apresiasi terhadap pandangan estetis”.

Konsep berkarya penulis terinspirasi pada objek manusia dari kehidupan lingkungan sosialnya yang tidak lepas dari berbagai keistimewaan dan keunikan. Proses ini diawali dengan pengamatan, penghayatan dari studi kelapangan yang melihat beragam manusia yang bentuk dan ukuran tubuhnya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga masing-masing manusia memiliki ukuran rangka yang berbeda pula satu sama lainnya. Karya ini merupakan pencapaian sasaran penciptaan tujuan berkarya. Dalam penuangan tidak lepas dari informasi yang akan disampaikan (pesan), simbol dan sasaran bentuk karya yang indah, sehingga pengamat merasa senang untuk melihat dan menikmatinya.

Untuk lebih mudahnya menangkap dan menelaah maksud dari karya ini, penulis akan membahas tiap karya sesuai dengan apa yang dirasakan pada waktu penciptaan karya tersebut. Karya yang dibuat tidak terikat pada simbol dan warna yang mewakili secara

keseluruhan namun lebih tertuju pada apa yang dirasakan pada waktu pembuatan karya. Dalam setiap karya yang penulis hadirkan terdapat beberapa karya yang saling terkait satu sama lain, karena keseluruhan karya berbicara tentang gerak rangka dari tubuh manusia yang berkaitan dengan kehidupan manusia itu sendiri.

Penulis mencoba menyampaikan makna corak surrealisme pada setiap karya lukisan melalui karakter objek rangka dan tubuh manusia dalam suatu gerak. Bagi penulis tidak ada mimpi dan imajinasi yang tidak meninggalkan kesan serta menyimbolkan sesuatu, sebab semua mimpi dan imajinasi dalam karya akhir ini tercipta dari diri penulis sendiri dalam mengerjakan karya lukisan. Hasil karya yang penulis kerjakan dapat dilihat dari foto-foto karya yang penulis lampirkan beserta pembahasan masing masing karya. Adapun deskripsi karya yang penulis laporkan merupakan karya yang telah dipamerkan sebelumnya, karya-karya tersebut berjudul:

1. Simphoni dua sisi

Pada lukisan yang berjudul Simphoni Dua Sisi ini penulis mengacu pada hati nurani manusia, dimana kata penyesalan selalu datang belakangan. Ketika semuanya sudah terlewati, saat keburukan menguasai hati manusia dan terlena akan keindahan dunia dengan segala tampilan yang sempurna tanpa memikirkan sebab akibatnya. Akhirnya manusia lupa dengan kematian yang cepat atau lambat pasti datang menjemputnya untuk kembali kehadapan Sang Pencipta.

Penyesalan memang selalu datang terlambat, ketika manusia sadar dari kehidupan setelah kematian dan melihat tubuhnya yang dulu waktu hidup di dunia sehat, kokoh dan kuat sekarang yang tersisa hanyalah rangka dari sekumpulan tulang belulang tertimbun di dalam tanah. Makna tersebut digambarkan dengan objek seorang wanita yang wajahnya

tengkorak dan tulang tangannya memegang kepala tengkorak utuh sementara badannya masih dalam keadaan utuh.

Penggambaran figur manusia dengan bagian rangka yang dimunculkan dari dalam tubuhnya dijadikan sebagai pusat perhatian karya (*center of interest*). Karya pertama ini dibuat dalam ukuran 150 cm x 100 cm dengan media cat minyak diatas kanvas, yang menjadi subjek matter dalam lukisan ini adalah rangka dari tubuh manusia. Menampilkan bagian badan yang utuh sementara pada kepala manusia dibuat dalam bentuk wajah tengkorak dengan warna putih agak gelap, untuk keseimbangan penulis menambahkan gambar rumah dan pohon pada *background* agar lukisan yang dimunculkan lebih berkarakter dan menjadikan kesatuan isi dalam keseimbangan komposisi karya.

2. Kering di atas hijau

Pada karya yang berjudul Kering Di Atas Hijau ini dalam ukuran 150cm x 100 cm dengan media cat minyak diatas kanvas ini penulis mengacu pada kehidupan manusia. Dalam lukisan ini penulis berusaha menampilkan perbandingan antara kekuatan dan kelemahan, yang mana disatu sisi gambar daun yang hijau memberikan makna kesegaran, keinginan, ketahanan dan kehidupan. Sementara itu disisi lain gambar daun kering berwarna orange tua memberi makna kelemahan, ketidakberdayaan, kesengsaraan dan kematian.

Penulis memilih ranting pohon yang bercabang sebagai perumpamaan perjalanan kehidupan manusia diatas dunia yang penuh liku-liku, sementara daun sebagai penggambaran diri manusia yang melewati proses kehidupan dilihat dari awal manusia lahir ke dunia sebagai bayi lalu menjadi anak kecil, dewasa, tua dan selanjutnya meninggal dunia. Kemudian daun sebagai latar belakang dari objek yang ada dalam lukisan yaitu figur manusia yang sebagian dari tubuhnya adalah rangka, seperti kepalanya tengkorak, sebelah

badan, tangan dan kakinya dibuat dalam bentuk rangka. Warna yang kontras antara daun muda berwarna hijau dan daun kering berwarna orange menambah kesan perbandingan yang mendalam, sehingga objek menjadi selaras dengan warna ungu kelabu menjadikannya seolah muncul kepermukaan kanvas.

3. Kekuatan

Pada karya yang berjudul Kekuatan dalam ukuran 150cm x100cm dengan media akrilik di atas kanvas ini penulis mengacu pada ketahanan dari kekuatan rangka manusia. Dalam lukisan ini yang digambarkan hanya salah satu bagian dari rangka manusia yaitu tengkorak kepala manusia. Visualisasi yang digambarkan dalam lukisan yaitu bentuk tengkorak kepala manusia yang di atasnya terdapat segumpalan awan yang dapat diartikan bahwa tengkorak kepala memiliki kekuatan bertahan melebihi baja jika dilarutkan melalui reaksi kimia, awan sebagai perumpamaan pengaruh dari luar tubuh manusia yang dapat merusak seluruh organ yang tersembunyi di balik rangka tubuh manusia.

Pada kenyataannya tengkorak kepala manusia adalah pelindung bagi seluruh jaringan saraf dan otak dari pengaruh luar tubuh manusia. Penulis menggunakan warna orange dan hitam sebagai latar belakang dari objek. Sementara itu warna pada objek tengkorak kepala manusia adalah merah muda untuk memberikan variasi baru karena pada dasarnya warna rangka itu adalah putih.

4. Terurai

Pada karya lukisan yang berjudul Terurai dalam ukuran 150cm x100cm dengan media akrilik di atas kanvas ini penulis mengacu kepada tubuh manusia. Dalam hal ini penulis mencoba menyampaikan dua perbandingan keadaan tubuh manusia saat masih hidup

di atas dunia dan setelah meninggal dunia. Pada saat masih hidup di dunia manusia memiliki tubuh yang sehat, indah, kuat dan kokoh, manusia sering lupa bersyukur bahkan merasa sombong terhadap kecantikan dan ketampanan wajahnya, sehingga berfikir kehidupan dunia ini abadi. Padahal sebaliknya apapun di atas dunia ini hanya bersifat sementara saja.

Selanjutnya pada saat manusia sudah tidak berada didunia ini lagi, ketika tubuh yang dibanggakan tersebut tidak bernyawa lagi dan terkubur ditanah yang sempit maka yang abadi tersisa hanyalah rangka dari tubuh manusia itu sendiri. Daging dan kulit yang dulu indah membalut kini tlah terurai oleh ratusan binatang dalam lembabnya tanah.

Penggambaran subjek matter dalam figur manusia yang tangannya bergerak terangkat keatas sambil mengempal, pada bagian tangan dibuat rangka dari tulang tangan yang dagingnya telah terurai seakan dihapus angin. Sementara itu warna kulit wajah dan rangka dari tulang tangan dipilih sama yaitu warna putih kebiruan. Figur manusia dalam lukisan memakai kaos berwarna hitam dengan latar belakang pelangi pencampuran beraneka warna.

5. Keseimbangan

Pada karya lukisan yang berjudul Keseimbangandalam ukuran 150cm x100cm dengan media akrilik di atas kanvas ini penulis masih mengacu kepada tubuh manusia. Dalam hal ini penulis mencoba menyampaikan bagaimana kesatuan rangka membuat keseimbangan untuk dapat berdiri tegap dan kokoh mengatur posisi tubuh dimanapun berada.

Objek pada karya lukisan ini penulis membuat tulang kaki manusia bersama batu yang menjadi ikon utama. Tulang kaki merupakan bagian dari rangka tubuh manusia, disini penulis sengaja membuat tiga bentuk tulang kaki manusia dalam posisi berbaris sejajar.

Kemudian pada bagian bawah dari lukisan dibuat hanya bagian atas kepala manusia saja. Warna putih pada tulang kaki memberikan kesan alaminya rangka, sementara warna pada objek batu dan kepala manusia dibuat sama yaitu abu-abu untuk memberi kesan kokoh dengan warna hitam dan efek kemerahan pada latar belakang lukisan memberi keseimbangan komposisi.

Batu menggambarkan suatu kekuatan, seperti halnya rangka tubuh manusia merupakan bagian terkuat dari tubuh manusia yang memberikan keseimbangan bentuk tubuh manusia sehingga manusia dapat berdiri lurus, bergerak dan berpijak pada permukaan bumi ini. Kemudian tengkorak yang melindungi seluruh organ dan sistem saraf yang terdapat pada kepala manusia juga yang mengatur keseimbangan isi dari kepala manusia tersebut. Latar belakang memakai warna hitam dengan efek agak kemerahan untuk memberikan kesatuan dalam keseimbangan komposisi lukisan.

6. Duplikate

Pada karya lukisan yang berjudul Duplikate dalam ukuran 150cm x100cm dengan media akrilik di atas kanvas ini penulis masih mengacu pada tubuh manusia. Penulis mencoba menggambarkan dua manusia yang dilahirkan kembar kedua, sekilas terlihat sama tetapi jika diperhatikan dari berbagai sudut pandang dapat ditemukan perbedaan. Rangka tubuh manusia kembar tidaklah sama antara satu dengan yang lain.

Perbedaan yang terdapat pada manusia kembar penulis ungkapkan melalui penggambaran subjek matter berupa dua figur manusia kembar yang berdiri saling berhadapan dengan mata terpejam. Masing-masing lehernya terikat dengan seutas tali yang menarik ke arah belakang. Kemudian tali juga mengikat bagian pinggang keduanya namun saling menarik ke arah depan. Warna objek manusia diberikan biru wajah, kulit badan dan

pakaiannya. Sedangkan pada latar belakang diberi warna hijau dan abu-abu seolah membentengi tubuh kedua manusia kembar.

7. Kontruksi

Pada karya lukisan yang berjudul Kontruksidalam ukuran 150cm x100cm dengan media akrilik di atas kanvas ini penulis masih mengacu pada tubuh manusia. Penulis mencoba menggambarkan bahwa rangka tubuh memang satu-satunya kontruksi awal dapat berdirinya tubuh manusia. Seandainya tubuh manusia tanpa rangka bagaikan setumpuk daging yang tidak berbentuk.

Dalam karya lukisan ini terdapat satu objek utama yaitu rangka dari tubuh manusia yang berdiri dalam konsep surrealisme. Struktur rangka tubuh tidak dibuat seutuhnya, tetapi hanya mengambil bagian tertentu saja seperti tulang tengkorak, tulang tangan, tulang kaki dan rangka leher dan pinggul. Warna putih dan abu-abu pada objek rangka menyeimbangkan warna hitam untuk latar belakang lukisan.

8. Memiliki untuk sesaat

Pada karya lukisan yang berjudul Memiliki Untuk Sesaatdalam ukuran 150cm x100cm dengan media akrilik di atas kanvas ini penulis masih mengacu pada tubuh manusia. Penulis ingin mengungkapkan sebuah fakta tentang sejauh mana dapat mempertahankan apa yang dimiliki di dunia ini. Harta, jabatan dan kekuasaan bahkan tubuh manusia itu sendiri juga tidak dapat memilikinya selamanya. Sudah ada batas tertentu untuk memiliki semua itu yaitu sampai manusia telah meninggal dunia, itulah batas akhir untuk memiliki semuanya. Apapun yang disayangi dan dilindungi selama ini selama di dunia pada akhirnya setelah meninggal dunia dan terkubur dalam tanah yang tersisa dari semua itu hanyalah rangka tubuh saja.

Dalam karya lukisan ini yang menjadi subjek matter adalah tubuh manusia tanpa kepala yang sebagian tangannya digambarkan dalam wujud rangka yang sedang memegang tulang tengkorak kepala sendiri. Kemudian pada tubuh penulis memilih warna hijau yang berarti kehidupan.

9. Separuh yang tersisa

Pada karya lukisan yang berjudul Separuh Yang Tersisa dalam ukuran 150cm x100cm dengan media akrilik di atas kanvas ini penulis masih mengacu pada tubuh manusia. Penulis mencoba menyampaikan bahwa kesombongan hanya akan menghancurkan. Bagaimana manusia saat mencerminkan wajahnya kemudian membanggakan kecantikan dan ketampanan wajahnya, merasa paling lebih dan merendahkan makhluk ciptaan Allah SWT yang lainnya.

Manusia harus membayangkan seandainya sudah meninggal dunia maka akan hilang pula semua yang dibanggakan termasuk wajah yang cantik dan tampan. Kemudian yang tersisa dari itu semua hanyalah tengkorak, tidak ada lagi perbedaan antara jelek dan cantik.

Pada karya lukisan ini yang menjadi subjek matter yaitu kepala manusia dengan sebagian wajah tampak tengkoraknya yang terurai seakan tersapu oleh angin. Pada kulit wajah diberikan warna merah muda sedangkan latar belakangnya dibuat warna hijau tua.

10. Akhir perjalanan panjang

Pada karya lukisan yang berjudul Akhir Perjalanan Panjang dalam ukuran 150cm x100cm dengan media akrilik di atas kanvas ini penulis kembali mengacu pada kehidupan manusia. Penulis mencoba menyampaikan melalui sebatang pohon yang sudah tua perumpamaan manusia akan banyak melewati suatu masa kehidupan di dunia ini sampai

nanti pada akhirnya akan berakhir disatu titik henti yaitu kematian. sehingga nantinya akan tersadar bahwa yang tersisa dari semua perjalanan itu hanyalah rangka tubuh yang tertimbun didalam tanah.

Dalam karya lukisan ini terdapat objek sebatang pohon besar yang telah tua, yang mana ranting pohon tersebut dibuat berbentuk satu bagian dari rangka tubuh manusia yaitu tulang kaki manusia. Kemudian pada ujung dari rangka tersebut terdapat buah apel merah. Warna kayu adalah abu-abu kehitaman, sedangkan warna latar belakang dibuat merah tua dengan efek kehitaman.

C. Kesimpulan

Seorang seniman merasakan sebuah kegelisahan tentang apa yang dilihat ditemui dan dialami disekitarnya. Kegelisahan tersebut kemudian di ungkapkan ke dalam berbagai bentuk karya seni. Pelukis melalui karya lukisan yang dihasilkan tentu tidak lepas dari pengaruh apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan oleh seniman.

Penulis mencoba menangkap apa yang dilihat, dibaca dan dipahami dari bacaan dan gambar tentang rangka tubuh manusia untuk dituangkan ke dalam karya lukis surrealisme. Hal tersebut telah penulis paparkan dalam laporan ini dan dapat diambil kesimpulan, bahwa rangka tubuh manusia merupakan pondasi awal dapatnya tubuh manusia berdiri tegap, seluruh keindahan yang tercipta dari kesatuan bentuk tubuh.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Idran Wakidi dan Pembimbing II Drs. H. Ismanadi Uska

Daftar Rujukan

Kartika, Nugroho Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.

Couto, Nasbahri. 1999. *Gaya Dalam Seni Rupa Dan Suatu Pemahaman Terhadap Bahasa Seni Rupa Modern*. Padang. Jurusan Seni Rupa. FBSS UNP.

Couto, Nasbahri. 2005. *sosiologi seni*. Padang. Jurusan Seni Rupa. FBSS UNP.

Sahman, Humar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Press.

Mudji, Sutrisno 1999, *Kisi-kisi Estetika*, Yogyakarta: karnisius.